

BAB I

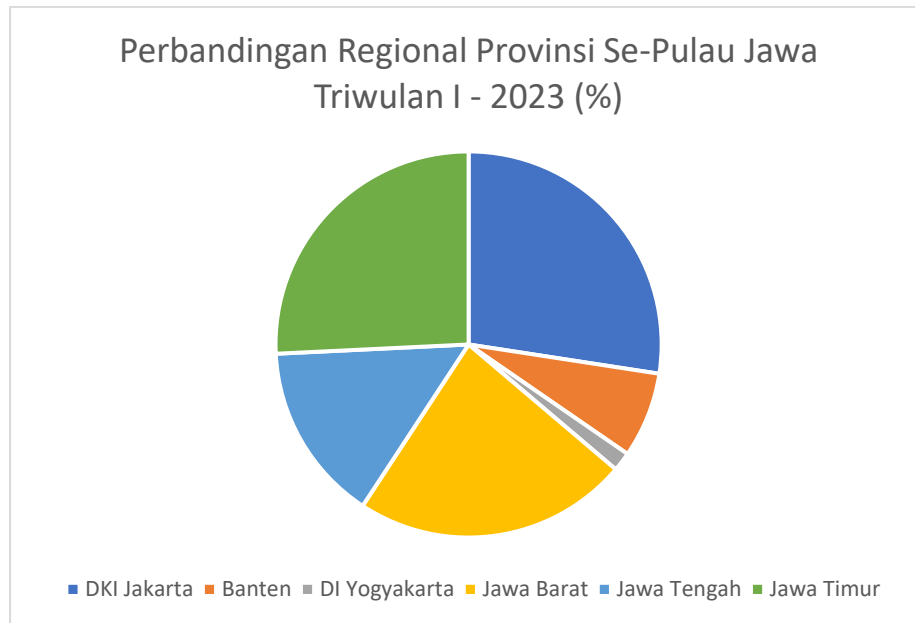
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya diartikan sebagai lebih dari sekedar fenomena ekonomi. Disamping mempertimbangkan aspek ekonomi seperti pertumbuhan dan pemerataan, kita juga harus mempertimbangkan unsur ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Menurut (Kuncoro, 2000) pada proses pembangunan perlu dilakukannya usaha yang mengarah pada perubahan terstruktur perekonomian ke arah peningkatan. Namun selama proses keberlangsungan pembangunan suatu wilayah, pasti ada masalah utama yang menyebabkan perbedaan ekonomi dan perbedaan dalam kemampuan masing-masing wilayah untuk mempercepat proses pembangunan (Husna, 2013).

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu kontributor yang cukup signifikan terhadap pendapatan negara karena kekayaan sumber daya alam dan sektor ekonomi lainnya yang mendukung kemajuan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah cukup tinggi ditingkat Nasional (Yesyca, 2018). Namun pertumbuhan ekonomi yang tinggi, hal ini tetap tidak didukung oleh pembangunan yang merata dari masing-masing daerah di Jawa Tengah (Wahyudi, 2017). Untuk informasi lebih lanjut, lihat pada Gambar 1.1

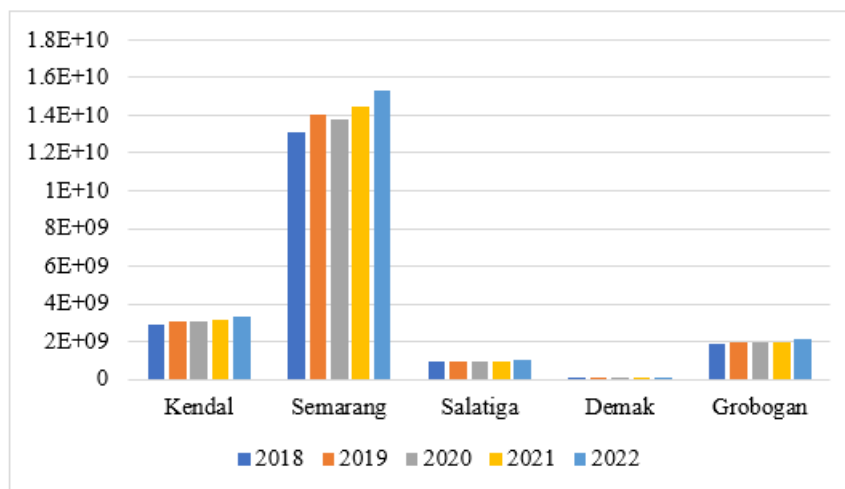
Gambar 1. 1 Penyumbang Perekonomian Pulau Jawa 2023



(Sumber: BPS Jawa Tengah, 2023)

Menurut (Kuncoro, 2000) Menyatakan salah satu kriteria untuk membagi daerah dalam hal ketimpangan wilayah adalah daerah dengan kriteria tertinggal (Pertumbuhannya dibawah rata-rata dan Pendapatannya juga rendah), yaitu wilayah dengan laju pertumbuhan dan juga pendapatan per kapitanya sedikit tidak tinggi dari rata-rata wilayah. Laju kenaikan PDRB menunjukkan pertumbuhan ekonomi juga sebagai salah satu cerminan sebagai tingkat kesejahteraan suatu wilayah atau dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat diharapkan mampu menurunkan angka kemiskinan di daerah tersebut. Namun, capain pertumbuhan ekonomi masing-maisng daerah tertinggal di Jawa Tengah belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sedangkan tingkat laju kenaikan PDRB menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh masing-masing wilayah terbilang belum merata. Untuk informasi lebih lanjut, lihat Gambar 1.2.

Gambar 1. 2 PDRB Wilayah Kedungsepur (Harga Konstan)



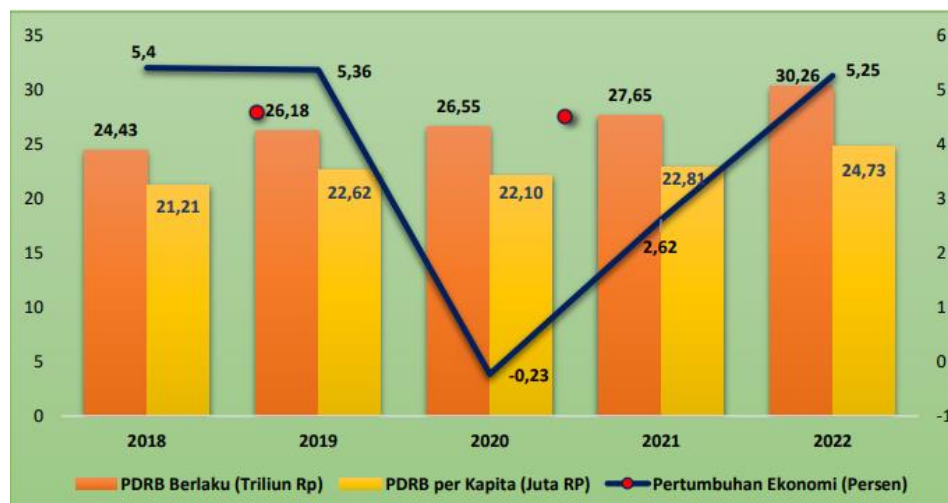
Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023

Gambar 1.2 terlihat belum meratanya capaian ekonomi di Jawa Tengah dan Kabupaten Demak merupakan wilayah yang memiliki nilai PDRB terendah selama periode pengamatan. Selain itu, perbedaan Tingkat Pembangunan ekonomi juga dipengaruhi berbagai keragaman corak sosial, budaya dan ekonomi, maka pembangunan wilayah Jawa Tengah perlu dikelompokkan guna mempercepat pembangunan. Demak juga sebenarnya bukan menjadi wilayah atau daerah yang rendah untuk pertumbuhan ekonominya, namun Demak memiliki pertumbuhan ekonomi yang dinamis dan relatif tinggi, dalam 2018 laju pertumbuhan ekonomi demak bisa mencapai 5,31% dan di tahun sebelumnya bisa lebih tinggi hingga 5.82% yang artinya pertumbuhan ekonomi tertinggi di lima tahun terakhir.

Melalui Peraturan Presiden No 79 Tahun 2019 mengenai Percepatan Pembangunan Perekonomi Wilayah Purworejo – Wonosobo – Magelang - Temanggung yang disebut Purwomanggung, Wilayah Brebes – Tegal - Pemalang yang disebut Bregasmalang, dan Wilayah Kendal – Demak – Salatiga - Semarang - Grobogan yang disebut Kedungsepur.

Kawasan yang dibentuk mempunyai sasaran pembangunan masing-masing. Kawasan Kedungsepur dengan sasaran pembangunan pada sektor perdagangan jasa, industri pengolahan, pertanian dan pariwisata. Sedangkan nilai PDRB Kabupaten Demak tahun 2018 hingga tahun 2022. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa perekonomian Kabupaten Demak sedang telah membuat kemajuan positif. Meskipun demikian, ada penurunan pada tahun 2020 atau pelemahan perekonomian pada saat itu.

Gambar 1.3 Perkembangan PDRB Kabupaten Demak



Sumber: BPS Kabupaten Demak, 2023

Dari Gambar 1.3 terlihat PDRB per kapita Kabupaten Demak mengalami kenaikan tiap tahunnya selama kurun waktu 2018 - 2020. PDRB per kapita menurut harga per Kapita tahun 2018 sekitar 21,21 juta rupiah dan terus meningkat hingga menjadi 22,62 juta rupiah pada tahun 2019. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa kontribusi PDRB Daerah Demak terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 pendapatan per kapita penduduk Kabupaten Demak mencapai 22,62 juta rupiah. Namun, pendapatan per kapita pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 22,10 juta rupiah karena menurunnya

kontribusi masyarakat dalam daya beli selama pandemi COVID-19. Kemudian membaiknya kinerja ekonomi pada tahun 2021 menyebabkan pendapatan per kapita meningkat pada tahun 2021 menjadi 22,81 juta rupiah. Setelah pandemi Covid-19 berakhir pada tahun 2022 dan perekonomian kembali bergerak dan tumbuh positif, pendapatan perkapita meningkat kembali menjadi 24,73 juta rupiah.

Dari Gambar 1.3 juga terlihat dibagian pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, yang mana pada tahun 2018 nilai pertumbuhan ekonomi mencapai 5,4% juga sekaligus menjadi nilai pertumbuhan ekonomi tertinggi dalam 5 tahun terakhir, di tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Demak mencapai 5,36% hingga di tahun 2020 mengalami kontraksi mencapai -0,23% hingga Perekonomian Kabupaten Demak tahun 2022 mengalami pertumbuhan positif, yaitu sebesar 5,25 persen dibandingkan pencapaian pada tahun 2021 yang tercatat sebesar 2,62 persen. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro yang digunakan untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan yaitu sebesar 56,45 persen. Lapangan usaha selanjutnya yang memiliki pertumbuhan tinggi yaitu Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, yaitu tumbuh mencapai 11,83 persen. Kemudian, lapangan usaha Jasa Lainnya mengalami pertumbuhan sekitar 11,33 persen. Lapangan mengalami usaha

pertumbuhan yang negatif adalah Pertanian, Kehutanan dan perikanan sebesar -0,51 persen dan pertambangan dan penggalan sebesar -9,53 persen.

Kabupaten Demak merupakan salah satu wilayah terendah di wilayah Kedungsepur karena luas wilayahnya sekitar 99.532 hektar, yang terbagi dalam 6 kelurahan, 243 Desa dari 14 Kecamatan. Sekitar 56.763 hektar lahan tanaman pangan, 7.646 hektar kawasan peruntukan industri, 8.527 hektar kawasan pemukiman perkotaan, 10.528 hektar kawasan pemukiman perdesaan, 4.471 hektar kawasan lindung, 6.062 hektar kawasan tambak, 701 hektar kawasan ekosistem mangrove, 3.278 hektar kawasan hutan produksi, dan 1.556 hektar kawasan hortikultura menjadi mayoritas lahan pertanian di Kabupaten Demak. (LKIP Kabupaten Demak, 2022).

Menurut Badan Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah jasa & barang yang dihasilkan dari semua sektor ekonomi. PDRB suatu wilayah sering kali didukung oleh sejumlah sektor. Output dari banyak sektor mendukung jumlah PDRB per lapangan usaha, sesuai dengan klasifikasi BPS. Namun pada Kabupaten Demak dari hasil perhitungan LQ dari awal 2018 hingga sampai 2022 adanya empat Sektor yang diklasifikasikan sebagai sektor tertinggi adalah sektor; a) Pertanian b) perdagangan d) administrasi dan e) jasa lainnya. Dan pada perhitungan Tipologi Klassen pada tahun 2012 hingga 2022 menghasilkan bahwa Kabupaten Demak termasuk ke dalam wilayah Daerah Relatif Tertinggal, hal tersebut telah dibuktikan dikarenakan pada saat itu Kabupaten Demak Laju Produk Domestik Regional Bruto yang sangat rendah dan juga di sisi Pendapatan Perkapita ikut rendah pada saat itu menurut penelitian (Faza et al., 2023). Beberapa kabupaten/kota di wilayah Kedungsepur

diklasifikasikan berdasarkan pertumbuhannya, termasuk Kota Semarang adalah salah satu kota dalam kategorisasi daerah cepat tumbuh dan pesat dalam berkembang. Kabupaten Salatiga merupakan salah satu dari tiga kabupaten kedalam kategori daerah cepat tumbuh. Kabupaten Demak, Kabupaten Kendal, dan Kabupaten Grobogan merupakan tiga kabupaten/kota kategori daerah yang masih dapat tumbuh dengan pesat.

Besarnya potensi dimiliki Kabupaten Demak saat ini perlu mendapatkan perhatian lebih lewat upaya yang mengarah pada optimalisasi pada industri yang mengalami ekspansi yang signifikan. Untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan seimbang di masa depan, pemerintah daerah menghadapi tugas yang signifikan dalam mendefinisikan peran dan dampak dari berbagai sektor dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak dan dalam mengadopsi peraturan yang sesuai.

Pada dasarnya, PDRB Kabupaten Demak mungkin meningkat jika pemerintah memahami potensinya dan mengelolanya dengan baik. Kondisi industri di daerah Demak dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, Tipologi Klassen; Analisis *Location Quotient* (LQ). Dengan artian sebuah teknik sebagai nilai kapasitas suatu daerah dalam industri tertentu. Analisis ini tidak memberikan jawaban yang pasti, namun memberikan gambaran umum mengenai kapasitas suatu wilayah dalam industri tersebut. Analisis ini juga dapat mengungkapkan informasi tentang keadaan ekonomi, menunjukkan area spesialisasi atau potensi kegiatan yang bisa dijelaskan sbagai industri mana mempengaruhi pertumbuhan juga perkembangan industri lain dan menghasilkan lapangan kerja. (Subambhi et al., 2020).

Rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak menjadi perhatian serius dalam Pembangunan kedepan melalui pengembangan potensi ekonomi daerah, apa yang berfungsi sebagai basis ekonomi, dan seberapa besar keunggulan komparatif Kabupaten Demak. Maka, Melihat konteks dan terjadinya fenomena ini, peneliti mempertimbangkan untuk mengambil judul “Analisis Pengaruh Sektor Basis terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi fenomena yang diberikan diatas memungkinkan perumusan masalah-masalah berikut :

1. Apa saja sektor potensial yang dimiliki oleh Kabupaten Demak untuk mendukung pertumbuhan ekonomi regionalnya?
2. Bagaimana klasifikasi pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak?
3. Apakah ada pengaruh antara sektor unggulan pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ingin dicapai berdasarkan fenomena dan konteksnya. Tujuan-tujuan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja sektor unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan ekonomi daerah pada Kabupaten Demak.

3. Untuk menganalisa pengaruh sektor unggulan pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak.

1.4 Ruang Lingkup

Potensi ekonomi dan bagaimana potensi tersebut mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak dikaji dalam studi ini. Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak juga Prov.Jawa Tengah menyediakan data sekunder untuk penelitian ini dengan menggunakan statistik PDRB dari tahun 2013 hingga 2022. Sumber data tambahan termasuk majalah, buku, literatur, bacaan ilmiah, dan penelitian sebelumnya. Untuk mencapai tujuan penelitian, sektor unggulan diidentifikasi dengan menggunakan pendekatan LQ, dan kontribusi sektor dihitung menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk memastikan peran dan tingkat pengaruhnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Di antara keuntungan yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari temuan studi ini adalah menjelaskan potensi ekonomi Kabupaten Demak, baik di sektor unggulan maupun non unggulan. Temuan studi ini berpotensi untuk digunakan sebagai panduan penelitian lebih lanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian kali ini harap bisa menghasilkan data baru dan membantu pemerintah Kabupaten Demak dalam mempertimbangkan kinerja masing-masing sektor.